

PENGARUH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PABRIK TAHU SUMBER SARI KELURAHAN GEBANG REJO POSO

Irma Mbae¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso
Email : irma@unsimar.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi terhadap pendapatan Pabrik Tahu Sumber Sari Poso. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder yang diperoleh melalui observasi, interviu dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = 0 + 40.000 X$. Konstanta sebesar 0 berarti jika tidak ada variabel produksi tahu maka pendapatan Pabrik Tahu Sumber Sari sebesar 0. Koefisien Regresi (b) sebesar 40.000 berarti jika produksi dinaikan 1 bak maka pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” akan meningkat sebesar Rp.40.000. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 1,000, artinya keeratan hubungan antara volume produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” 1.00%. Nilai ini memberikan suatu makna bahwa keeratan hubungan antara produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” sangat kuat.

Keywords : produksi,pendapatan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan dan perkembangan terus menerus dari segala bidang dengan hasil nyata secara umum baik perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif. Perubahan secara kualitatif menyangkut perubahan cara berfikir, cara kerja dan mentalitas masyarakat. Perubahan secara kuantitatif antara lain dengan semakin banyaknya hasil-hasil produksi dan jasa.

Indonesia sebagai Negara yang padat penduduknya strategi pengembangan industrinya haruslah yang lebih efektif dan efisien apalagi mengingat kondisi perekonomian yang sulit saat ini. Usaha-usaha kecil dan menengah sangat menentukan kondisi kekuatan perekonomian nasional karena sektor inilah mampu diserap tenaga kerja terbanyak. Serta prasarana industri dan kenaikan pendapatan perkapita.

Berkaitan dengan hal itu, maka salah satu upaya yang perlu diperhatikan oleh pemerintah adalah mengembangkan perusahaan-perusahaan di sektor industri. Upaya pemerintah mengembangkan industri kecil Indonesia adalah sangat tepat, mengingat mereka inilah yang menyebar dalam jumlah banyak. Artinya, dengan mengembangkan industri kecil ini akan memberikan nilai positif dalam perluasan kesempatan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

secara umum dan pendapatan pengusaha yang bergerak di sektor industri kecil itu pada khususnya.

Pabrik Tahu "Sumber Sari" di kelurahan Gebang Rejo adalah satu usaha yang bergerak disektor industri kecil di Kota Poso. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 9 juli 2004. Dalam mengelola usahanya pemilik perusahaan masih menggunakan modal sendiri dengan modal awal Rp. 70.000.000 dan didukung tiga tenaga kerja. Pabrik ini memproduksi tahu untuk konsumsi masyarakat. Kegiatan tersebut sampai saat ini masih terus berjalan dan semakin berkembang, hal ini terlihat dengan bertambahnya jenis dan jumlahnya peralatan yang digunakan serta kondisi tempat usaha yang saat ini sudah terlihat lebih baik dari kondisi tempat yang sebelumnya.

Maka dari itu, dalam kegiatan operasionalnya perusahaan ini senantiasa berusaha menyeleksi bahan baku yang berkualitas agar tidak terjadi pemborosan dalam membeli dan menggunakan bahan. Begitu pula dalam hal pemasaran hasil produksinya, perusahaan ini juga berusaha menentukan harga jual yang sesuai agar dapat mencapai laba guna kelangsungan hidup perusahaan serta perkembangan perusahaan tersebut.

Namun demikian, dalam hal perolehan laba, pabrik tahu "Sumber Sari" ini nampaknya belum mampu mencapai keuntungan yang maksimal dalam kegiatan operasionalnya dilihat dari jumlah bahan baku yang diproduksi setiap harinya, yakni hanya sebanyak 60 kilogram kedelai sesuai dengan permintaan masyarakat. Pendapatannya sebesar Rp. 2.400.000 setiap harinya. Sedangkan kapasitas produksi dengan peralatan dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan tersebut saat ini sebenarnya mampu memproduksi lebih dari jumlah kedelai yang diproduksi setiap harinya.

Pemilik perusahaan membatasi jumlah produksi setiap harinya dengan alasan karena keterbatasan bahan baku (kedelai) dan bahan bakar yang digunakan yaitu kayu bakar dan sabut kelapa. Apalagi jika musim hujan, perusahaan ini sering mengalami kesulitan dalam hal memperoleh kayu bakar dan sabut kelapa. Sehingga adakalanya permintaan dari konsumen tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian tersebut diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Seberapa besar Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Sumber Sari Kelurahan Gebang Rejo Poso.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah rupiah yang diterima sebagai imbalan dari hasil penjualan. Dalam penghasilan barang dan jasa diperlukan faktor-faktor produksi yang kesemuanya itu mendapatkan balas jasa atau pendapatan yaitu tanah menghasilkan sewa, tenaga kerja menghasilkan upah dan gaji, modal memperoleh bunga.

Theodorus (2000) mendefenisikan revenue adalah *inflow of assets* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep *revenue* yang dapat ditemukan dalam literature akuntansi

1. Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) dari pada assets yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional.
2. Pendekatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dan transfer dari barang dan jasa tersebut kepada konsumen.

Pendapatan masyarakat atau individu dapat dicerminkan dengan barang-barang dan jasa-jasayang dihasilkan atau dengan perkataan lain dapat dicerminkan oleh terpenuhinya kebutuhan termasuk kebutuhan dasar manusia, yang sangat tergantung dari pendapatan yang diterimanya.

B. Konsep Manajemen Produksi

Manajemen produksi wujud dari perkembangan terhadap masalah-masalah yang banyak dibahas dalam manajemen operasional. Manajemen produksi bertujuan mengatur pengguna *Resources* (faktor-faktor produksi) yang ada, baik yang berupa bahan, tenaga kerja, mesin-mesin perlengkapan, sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan tidak akan dapat tercapai apabila tidak dilakukan upaya untuk mencapainya, sedangkan upaya akan berjalan lancar apabila diatur secara sistematis, terencana dan diikuti dengan pengawasan yang tepat untuk itu.

Bagian produksi merupakan bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk menciptakan kegunaan atau utility. Kegiatan bidang produksi terutama adalah menciptakan kegunaan bentuk atau form utility. Kegunaan bentuk disini adalah merubah bentuk asli daripada beda menjadi barang yang nilai gunanya lebih tinggi.

Gitosudarmo (1999) dalam bukunya manajemen operasional menyatakan bahwa ” Manajemen produksi berkepentingan dengan aktivitas produksi, distribusi dan manajemen proyek yang dilakukan dalam mutu organisasi dengan tujuan umum adalah untuk menciptakan nilai tambah pada organisasi dan pembantu pencapaian keunggulan bersaing yang berkesinambungan dengan pemuasan keinginan konsumen atas produk organisasi tersebut ”.

Dari pengertian diatas, maka tugas manajer produksi adalah bertanggung jawab untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu organisasi, membuat keputusan dalam hal fungsi operasi dan tranformasi sistim yang digunakan, dan yang terakhir dia harus dapat mengembangkan keputusan yang telah dibuat saat ini menjadi keputusan yang lebih baik dimasa yang akan datang dengan memperhatikan desain proses, manajemen persediaan dan manajemen serta pengendalian mutu.

C. Pengertian Proses Produksi

Proses produksi dapat diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang diubah unyuk memperoleh suatu hal. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan yang baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun yang dapat menciptakan benda, oleh karenanya dalam pengertian ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut “ dihasilkan “. Kegiatan menambah nilai guna suatu barang tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah nilai guna suatu barang dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi

barang. Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi, antara lain yang paling pokok adalah modal tenaga kerja, bahan-bahan baik bahan baku maupun bahan pembantu. Assuari (2004).

Melihat kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi adalah kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti modal, tenaga kerja, bahan-bahan dan mesin sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

D. Konsep Pemasaran

Perusahaan yang sudah mulai mengenal bahwa pemasaran merupakan faktor penting untuk mencapai sukses usahanya, akan mengetahui adanya cara dan falsafah baru yang terlihat didalamnya. Cara dan falsafah baru ini disebut dengan konsep pemasaran. Konsep pemasaran adalah sebuah falsafah yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa konsep pemasaran bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen atau berorientasi kepada konsumen dan penyusunan kegiatan pemasaran secara integral dimana perusahaan itu harus merumuskan dan menyusun suatu kombinasi dan kebijaksanaan produk, harga, promosi dan distribusi setepat-tepatnya agar kebutuhan konsumen dapat dipenuhi secara memuaskan.

Dari definisi tersebut, perusahaan memiliki konsekuensi seluruh kegiatan perusahaan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu memberikan kepuasan agar mendapat laba dalam jangka panjang. Organisasi perusahaan yang menerapkan konsep perusahaan ini disebut organisasi perusahaan.

Konsep pemasaran juga menyatakan bahwa kunci untuk meraih tujuan organisasi adalah menjadi lebih efektif daripada para asing memadukan kegiatan pemasaran guna menetapkan dan memuaskan kebutuhan pasar sasaran. Kotler dan Keller (2008:98)

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil produksi dan pendapatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang meliputi produksi dan pendapatan Pabrik Tahu "Sumber Sari". Sedangkan yang menjadi sampel adalah jumlah produksi dan pendapatan (Bulan Januari-Desember 2014).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi sederhana dengan rumus Sugiyono (2007) sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Yang Mempengaruhi/ Terikat)

a = konstanta

x = produksi (Dipengaruhi/ Bebas)

b = koefisien regresi

Untuk sederhananya menginterpretasikan nilai koefisien (r) akan dihadapkan dengan total interpretasi menurut *Sugiyono (2007)* sebagai berikut:

Pedoman untuk membeikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (r)

Inteval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pabrik Tahu “Sumber Sari” ini, dalam memasarkan hasil produksinya bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen.

Produksi dan Pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” tahun 2014.

NO	Bahan Baku (Kg)	Produksi Tahu (X) (Bak)	Harga/Bak (Rp)	Pendapatan (Y) (Rp)
1	1.860	620	40.000	24.800.000
2	1.680	560	40.000	22.400.000
3	1.860	620	40.000	24.800.000
4	1.800	600	40.000	24.000.000
5	1.860	620	40.000	24.800.000
6	1.800	600	40.000	24.000.000
7	1.500	500	40.000	20.000.000
8	1.620	540	40.000	21.600.000
9	1.800	600	40.000	24.000.000
10	1.860	620	40.000	24.800.000
11	1.800	600	40.000	24.000.000
12	1.860	620	40.000	24.800.000
	21.300	7.100		284.000.000

B. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh produksi tahu (X), sebagai variabel bebas terhadap pendapatan (Y) sebagai variabel tidak bebas digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer SPSS 16.00, diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.856E-12	.000		.	.
produksi tahu	40.000	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: pendapatan pabrik tahu sumber sari

Dari hasil analisis regresi linear sederhana yang terlihat pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0 + 40.000 X$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

Konstanta sebesar 0 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel produksi tahu maka pendapatan pabrik tahu sumber sari sebesar 0.

Koefisien Regresi (b) sebesar 40.000 menunjukkan bahwa apabila produksi tahu dinaikan 1 bak maka pendapatan pabrik tahu Sumber Sari (y) akan naik sebesar Rp. 40.000.

Persamaan Regresi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Produksi Tahu “Sumber Sari” akan dapat meningkatkan pendapatan Pabrik Tahu “Sumbe Sari”, sehingga dapat di katakan bahwa produksi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan Pabrik Tahu “ Sumber Sari”.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00000

a. Predictors: (Constant), produksi tahu

b. Dependent Variable: pedapatan pabrik tahu sumber sari

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 1,000, artinya keeratan hubungan antara volume produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” 1.00%. Nilai ini memberikan suatu makna bahwa keeratan hubungan antara produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” sangat kuat.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persamaan regresi yaitu $Y = 0 + 40.000 X$. Konstanta sebesar 0 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel produksi tahu maka pendapatan pabrik tahu sumber sari sebesar 0 menunjukkan bahwa setiap kenaikan produksi 1 bak akan meningkatkan

pendapatan sebesar Rp. 40.000. Maka dengan demikian produksi memiliki hubungan erat dengan pendapatan.

2. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 1,000, artinya keeratan hubungan antara volume produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” 1.00%. Nilai ini memberikan suatu makna bahwa keeratan hubungan antara produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assuari,S. 2004. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Edisi 1 cetakan 7. PT.Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarmo. 1996. Manajemen Operasional. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt. 2002. Akuntansi Intermediete. Terjemahan Emil Salim. Jilid I. Edisi kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kotler dan Gery Amstrong. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Edisi 12. PT. Prenhalindo.
- _____ dan Keller Lane Kevin. 2008. Manajemen Pemasaran. Edisi 13. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi dkk. 2001. Akuntansi Biaya(Tradisional dan Modern). Buku 1. FEUNJANI. Bandung.
- K. Skousen. 2001. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Pertama. Salemba Empat Jakarta.
- Theoderus. 2002. Teori Akuntansi. Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia Jakarta.